

Karakterisasi Struktur dan Nilai Moral dalam Film *Cinta Tanpa Henti* (2019) yang disutradarai Zamri Zakaria

Serly Nur Afifah Nofianty^{a,1*}, Moch. Muarifin^{b,2}, Sardjono^{c,3}

^a Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kota Kediri

^b Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kota Kediri

^c Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kota Kediri

¹ serlynur030@gmail.com; ² muarifin@unpkediri.ac.id; ³ sardjonopbsi@gmail.com

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan karakterisasi serta nilai moral agar dapat diambil sisi positifnya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya sikap dan perilaku yang sifatnya menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat. Dalam penelitian ini membahas tentang karakterisasi dengan menggunakan metode telling dan showing serta struktur terdiri atas tema, penokohan, perwatakan dan konflik. Nilai moral yang diteliti terdapat dua yaitu moral baik diantaranya bertanggung jawab dan kesabaran, sedangkan moral buruk diantaranya kejam dan berbohong. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Data ini dikumpulkan menggunakan metode simak dengan teknik catat. Dengan cara menyimak film *Cinta Tanpa Henti* (2019) dan kemudian mencatat dialog dan kemudian mendeskripsikannya. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam film *Cinta Tanpa Henti* (2019) para tokoh yang terlibat khususnya tokoh utama mempunyai karakter yang berbeda dengan tokoh lain. Selain dari karakter, penampilan juga disesuaikan dengan situasi mulai dari warna hingga model yang digunakan sesuai dengan umurnya. Hasil penelitian ini dapat diterapkan untuk pengembangan teori sastra intrinsik dan ekstrinsik lebih mendalam lagi sesuai dengan yang dibahas. Peneliti mempunyai masukan atau saran kepada media visual khususnya YouTube supaya memberikan *subtitle* (arti dari percakapan) pada setiap video yang bukan berasal dari Bahasa Indonesia. Hal itu supaya dapat mempermudah orang untuk memahami pesan-pesan moral yang terdapat pada film yang ditayangkan.

Kata kunci: film, karakterisasi struktur, nilai moral

ABSTRACT

This study aimed to develop characterization and moral values so that the positive side could be taken. This research was motivated by the lack of attitudes and behaviors that deviate from the norms prevailing in society. This study discussed characterization using the telling and showing method and the structure consists of themes, characters, characters, and conflict. There were two good morals studied namely responsibility and patience, while bad morals include cruelty and lying. This study used a descriptive approach with a qualitative research type. This data was collected using the listening method with the note-taking technique. By listening to the film *Cinta Tanpa Henti* (2019), recording the dialogue, and then describing it. From the results of this study, it can be concluded that in the film *Cinta Tanpa Henti* (2019) the characters involved, especially the main character, had different characteristics from other characters. Apart from the character, the appearance was also adjusted to the situation from the color to the model used according to age. The results of this study could be applied to the development of intrinsic and extrinsic literary theory in more depth as discussed. Researchers have input or suggestions for visual media especially YouTube to provide subtitles (meaning of conversation) on each video that is not from Indonesian. It is done so that it would be easier for people to understand the moral messages contained in the films that are shown.

Keywords: film, structural characterization, moral values

Copyright ©2022 All Right Reserved

PENDAHULUAN

Film ialah karya seni berupa gambar bergerak berbentuk audio-visual. Film berperan sebagai media dalam menyampaikan informasi, cerita, promosi serta pesan/nilai yang disampaikan. Film juga menampilkan kata, suara, gambar dan gerak, film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern kedua yang muncul di dunia Menurut Sobur (2004:126).

Film (sinema) berupa rangkaian gambar hidup (bergerak), sering juga disebut *movie*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian yaitu film merupakan selaput tipis yang dibuat dari soluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop dan televisi), dan film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup (Mursid dan Manesha, 2020:2).

Tayangan film ini pada dasarnya dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan baik sosial, politik, budaya dan moral maupun pesan lainnya. Film juga dapat memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam suatu proses menonton sebuah film, terjadi suatu gejala yang disebut “identifikasi psikologi” atau ilmu jiwa sosial yaitu orang dapat ikut merasakan apa yang ditampilkan tokoh.

Film Malaysia yang disutradarai Zamri Zakari diproduksi oleh Orange Tree di TV Malaysia yang memiliki 20 episode dengan waktu 42 menit di setiap episodenya dan tayang pada 26 Februari – 1 April 2019 berjudul *Cinta Tanpa Henti*. Film ini adalah salah satu film Malaysia yang dapat menarik perhatian penonton dengan jalan ceritanya. Pengarang mampu membuat sebuah cerita seakan nyata dan dapat membawa penonton turut masuk kedalam suasana yang dimainkan tokoh dalam film. Film *Cinta Tanpa Henti* (2019) menceritakan seorang wanita yang pengorbanan harga dirinya untuk mendapatkan cintanya akan tetapi hubungan mereka tidak direstui oleh orang tuanya dari awal ia menikah hingga ia mempunyai anak sampai sepuluh tahun lamanya. Atas kesabaran mereka berdua pernikahan mereka berjalan baik dan bahagia

akan tetapi kebahagiaan mereka terdapat banyak ujian dan cobaan yang mereka jalani sampai pada akhirnya mereka sudah mendapatkan maaf dari kedua orang tua Mayyah dan saat ini mereka semua sudah hidup berbahagia.

Penelitian ini membicarakan tentang karakterisasi struktur dan nilai moral. Karakterisasi yang diteliti meliputi: nama tokoh, penampilan tokoh serta dialog dan tingkah laku serta struktur yang berkaitan dengan tema dan penokohan, sedangkan nilai moral adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan baik dan buruk. Film ini banyak nilai moral yang dapat diambil serta karakter yang ada di dalam film tersebut menarik untuk diteliti tokoh-tokoh yang sangat beragam dari karakter baik hingga kekejaman yang didapat serta pelajaran yang dapat diambil.

Tokoh film *Cinta Tanpa Henti* (2019) ini mempunyai karakter yang bervariasi antara lain: berkarakter manja, tegas, dan pekerja keras. Selain itu, ada tokoh berkarakter sabar, lembut, baik, dan keras kepala. Peneliti menggunakan dua metode yakni metode *telling* dan *showing*. Metode *telling* memaparkan yang berkaitan secara langsung dengan pengarang untuk mendapatkan informasi melainkan berdasarkan nama tokoh dan penampilan (Minderop, 2011:8), sedangkan metode *showing* pemerannya tidak terlibat secara langsung oleh pengarang melainkan hanya pada karakter, tingkah laku, dan kostum yang dikenakan tokoh dalam film *Cinta Tanpa Henti* (2019) (Minderop, 2011:22-37). Sedangkan, struktur dalam penelitian ini meliputi: tema, penokohan dan perwatakan, serta konflik yang ada pada film *Cinta Tanpa Henti* (2019). Selain karakterisasi struktur, peneliti juga mengambil nilai moral dari film *Cinta Tanpa Henti* (2019). Nilai moral yang dapat diambil contoh dari tokoh-tokoh film ini yaitu bertanggung jawab, sabar, kejam dan berbohong sesuai dengan Kemendikbud Sahlan dan Prasetyo (2012:39-40).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Deskriptif dimana penelitian yang dikumpulkan berupa

data-data yang diaplikasikan melalui pendeskripsian serta gambar sebagai pelengkap. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mempermudah penelitian yaitu teknik simak dan catat. Teknik simak digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah dalam menyimak ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2017:91).

Dalam pelaksanaan penelitian ini sebelumnya peneliti akan menonton tayangan film terlebih dahulu pada channel YouTube kemudian di dokumentasikan pada setiap adegan dari awal hingga akhir cerita. Teknik catat ini dilakukan ketika menerapkan metode simak, jika dilakukan pencatatan peneliti dapat saja melakukan perekaman ketika menerapkan metode simak (Mahsun, 2017:93)

Teknik yang dilakukan dengan cara menonton film *Cinta Tanpa Henti* (2019). Dari data tersebut peneliti bertugas mencatat semua hasil yang telah ditemukan setelah menonton tayangan film diaplikasikan melalui dialog antar tokoh serta tingkah laku. Kemudian memberikan kode dan mengkategorikan. Selanjutnya, data tersebut dikelompokkan berdasarkan aspek yang telah diteliti tersebut, setelah itu peneliti melakukan analisis data serta mendeskripsikan bagian demi bagian atas data yang ditemukan. Kemudian dilakukan tindakan penarikan simpulan yang disusun berdasarkan data analisis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang karakterisasi struktur dan nilai moral dalam film Malaysia yang berjudul *Cinta Tanpa Henti* (2019) sehingga peneliti ini mendapatkan hasilnya berupa karakter pada tokoh utama tersebut memiliki beragam variasi karakter diantaranya kesabaran, kejam, dan dendam terhadap lawan mainnya. Data yang disajikan dalam bagian ini adalah data yang memuat karakterisasi dan nilai moral sebagai salah satu unsur pembentuk film.

1. Deskripsi Struktur Tema dalam Film *Cinta Tanpa Henti* (2019) yang disutradarai Zamri Zakaria.

Tema pada film ini dibagi menjadi dua yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor dibangun dari tema-tema minor yang mendukung dari penciptaan tema mayor. Bahkan antara berbagai tema minor memiliki keterkaitan erat dengan tema mayor akan semakin jelas. Berkenaan dengan hal ini Nurgiyantoro (2012:83) berpendapat bahwa makna-makna tambahan bersifat mendukung dan mencerminkan makna keseluruhan cerita.

a. Tema Mayor

Tema mayor yang terdapat dalam film *Cinta Tanpa Henti* (2019) yang disutradarai Zamri Zakaria ini adalah tentang pengorbanan.

Pengorbanan seorang wanita untuk mendapatkan seorang pria yang dicintainya, sampai pada akhirnya ia dapat menikah. Hal ini berawal dari Hisyam dan Sumayyah bertemu di suatu pameran lukisan. Hubungan mereka pun berjalan lancar bahkan mereka sering keluar bersama, akan tetapi Mayyah begitu mencintainya dan pada akhirnya ia rela berbohong kepada orang tuanya bahwa ia sedang hamil dan yang menghamili adalah Hisyam. Mayyah menjerat harga dirinya untuk laki-laki yang dicintainya. Hisyam tidak dapat berbuat apa-apa. Ia juga rela mengorbankan harga dirinya untuk Mayyah, wanita yang ia cintai. Walaupun ia sudah menikah bertahun-tahun, akan tetapi ayah Mayyah masih saja tetap tidak setuju dengan pernikahan mereka. Sampai mereka mempunyai dua orang anak, ayah dan keluarga Mayyah tidak mengetahuinya. Mayyah sudah berusaha meminta maaf, akan tetapi usahanya sia-sia. Pada akhirnya, Mayyah dan Hisyam berjuang untuk menghidupi kedua anaknya. Mayyah rela berjualan kue batik sedangkan Hisyam bekerja di sebuah galeri atau biasa disebut tempat orang melukis.

b. Tema Minor

Tema minor yang terdapat dalam film *Cinta Tanpa Henti* (2019) ini terdapat tiga yaitu tentang persahabatan, percintaan, dan kesetiaan. Hal ini dibuktikan pada data berikut:

1) Persahabatan

Hajar : “Ehh... beb aku haus lah.”

Mayyah : “Halah kamu itu haus aja harus tanya aku, itu kamu lihat pintu itu, kamu jalan dan buka, kemudian belok kiri, setelah itu turun belok kiri ke dapur, dan kamu akan melihat dispenser. Kamu ambil gelas, kemudian tuangkan air kedalam gelas itu, setelah minumlah dan hilanglah rasa haus kamu itu. Pergilah ambil.”

Hajar : “Kamu kira aku ini pelayan kah.”

Mayyah : “Ialah kamu itu kan sudah pernah nginap di rumah ku. Kenapa harus aku ambilkan untuk kamu, kan kamu tahu dapur itu ada dimana? Sudahlah kamu pergi ambil sana.”

Hajar : “Baru saja ingin bermanja sama kamu.”

Mayyah : “Ishh kamu ini ingin manja dengan ku, nggak bakal aku ngelayani kamu.”

Dalam dialog tersebut dapat dibuktikan mereka berdua adalah seorang sahabat yang saling melengkapi satu sama lain. Hal ini dapat dibuktikan pada kalimat “*Ialah kamu itu kan sudah pernah nginap di rumahku kenapa harus aku ambilkan untuk kamu, kan kamu tahu dapur ada dimana?*”. Kalimat tersebut sudah membuktikan bahwa mereka saling melengkapi sebagai sahabat dan juga menjalani persahabatan sudah sejak lama. Bahkan dalam kata “*sudah pernah menginap*”, itu menyatakan bahwa Hajar sudah sering menginap di rumah Mayyah untuk mengisi waktu luang mereka. Saat dia pulang terlarut malam, Mayyah dengan senang hati menerima sahabatnya untuk menginap dan menganggap rumah tersebut sebagai rumahnya sendiri.

2) Percintaan Mayyah dan Hisyam

Mayyah : “Assalamualaikum.”

Hisyam : “Kalau mau bicara, bicara saja. Setelah itu, jangan kembali lagi.”

Mayyah : “Saya suka sama kamu bukan Zarif. Saya sudah lama menyukai kamu, tapi saya takut bicara. Saya malu. Saya takut kalau bertepuk sebelah tangan. Tolong bilang sesuatu kepada saya.”

Hisyam : “Ya memang saya akui saya suka kamu sejak pertama kali bertemu. Tapi dengar, kalau kamu mau dinikahi dengan Zarif, saya terpaksa mengalah. Saya sadar siapa diri saya, tapi apalah guna kita bercinta kalau tidak ada restu kedua orang tua.”

Mayyah : “Kamu ayo kita bujuk sama-sama. Tolong, tolong beri saya kesempatan kali ini saja.”

(CTH, 2019, ep 5; 29:47)

Dialog tersebut merupakan ungkapan isi hati dari keduanya yang selama ini mereka pendam. Hisyam mengakui bahwa dirinya juga menyukai Mayyah dan menyayangnya dari pertama kali ia melihat Mayyah sedang bersedih duduk di pinggir danau. Mayyah juga mengutarakan bahwasanya ia juga menyukai dan mencintai Hisyam yang tanpa sengaja ditemui di sebuah pameran lukisan saat menemani adiknya. Akan tetapi, kisah cinta mereka dipenuhi dengan berbagai tantangan dan cobaan. Hubungan Mayyah dan Hisyam tidak direstui oleh ayah Mayyah, sampai saat pernikahan itu dilaksanakan mereka berdua diusir, dan bahkan Mayyah tidak lagi dianggap sebagai anak lagi oleh Ayahnya.

3) Kesetiaan



Gambar 1. Hisyam dan Mayyah periksa kandungan.

Hisyam : “Bayinya menendang tidak?”

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 15-30

- Mayyah** : "Iya menendang, tapi kadang-kadang."
Hisyam : "Sebentar lagi kita akan bertemu dengan dokter, yang kuat ya nanti kalau lahir, gantengnya seperti papa ya."
Mayyah : "Kalau cantik seperti mami."
Hisyam : "Kalau nggak seperti papa ya mama."
Mayyah : "Mama, papa."

(CTH, 2019, ep 10; 22:41)

Dalam dialog tersebut dapat dibuktikan bahwa Hisyam adalah suami yang setia kepada istrinya. Terlihat pada gambar, Hisyam sedang menemani istrinya memeriksakan kandungan di rumah sakit. Dia selalu ada di samping Mayyah walaupun ia sedang banyak pekerjaan. Mayyah dan Hisyam terlihat sangat bahagia menanti anak pertamanya. Dalam dialog, dapat dibuktikan dalam kalimat "*Sebentar lagi kita akan bertemu dengan dokter, yang kuat ya nanti kalau lahir gantengnya seperti papa*". Pada kalimat tersebut, terlihat bahwa Hisyam sangat menanti kehadiran anak pertamanya yang berjenis kelamin perempuan itu. Ia sudah tidak sabar lagi untuk melihat secara langsung anak yang dikandung oleh istrinya.

2. Deskripsi Struktur Penokohan dan Perwatakan dalam Film *Cinta Tanpa Henti* (2019) yang disutradarai Zamri Zakaria

Penokohan dalam film terdapat empat yaitu tokoh utama, tokoh pendamping, tokoh bayangan, dan tokoh bawahan. Tokoh-tokoh tersebut tidak pernah lepas dari dunia film. Sedangkan, perwatakan terdapat dua yaitu berwatak datar dan watak bulat. Watak bulat merupakan yang selalu berubah, sedangkan watak datar yang tidak pernah berubah.

a. Penokohan

1. Tokoh Utama

Tokoh utama yaitu tokoh yang sering muncul dari awal cerita hingga akhir. Tokoh utama dalam film ini adalah Sumayyah dan Hisyam.

a) Sumayyah

Mayyah adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Ia berkuliah disalah satu universitas negeri di Malaysia. Selain berkuliah, ia juga menjalankan bisnis dan perusahaan ayahnya. Mayyah terkenal sangat rajin dan telaten dalam menjalankan pekerjaannya. Ia juga terlahir sebagai anak orang kaya. Ayahnya memiliki perusahaan penerbangan terbesar di Malaysia. Dia tinggal bersama ibu, ayah, kakak, dan satu adiknya. Mayyah juga bakal menjadi calon penerus perusahaan ayahnya yang selama ini telah dirintis selama bertahun-tahun. Walaupun Mayyah anak orang kaya, ia tetap berpenampilan sederhana. Maka dari itu, ia banyak disayang oleh teman dan keluarganya.



Gambar 2. Sumayyah berada di perusahaan penerbangan milik ayahnya.

Pada gambar tersebut, dapat dibuktikan bahwa Mayyah adalah anak pengusaha Edruce Airlines terbesar di Malaysia. Hal tersebut terlihat banyak pesawat yang terparkir di kantor tersebut. Ia berada di kantor untuk melihat perkembangan usaha penerbangan milik ayahnya, bahkan Mayyah disebut bakal menjadi calon pewaris dari ayahnya. Kesederhanaannya Mayyah terlihat pada gambar tersebut. Ia hanya menggunakan pakaian yang berbahan kaos dengan dilapisi dengan outer coklat serta bawahan celana jeans hitam panjang.

b) Hisyam

Hisyam adalah anak yatim. Ia bekerja keras sebagai pelukis jalanan yang sudah ia tekuni sejak lama. Ia memilih pekerjaan tersebut untuk mengikuti jejak ayahnya yang dahulu juga bekerja pada bidang yang sama. Ayahnya adalah seorang pelukis yang terkenal pada masa dulu. Hisyam hanya tinggal berdua bersama ibunya di sebuah rumah yang sangat sederhana.



Gambar 3. Hisyam pelukis di tepi danau.

Gambar tersebut membuktikan bahwa Hisyam adalah anak yang sederhana. Terlihat dari penampilan yang dikenakan serta pekerjaannya. Ia juga berbakti kepada orang tua. Ia membantu ibunya mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ia juga menjadi tulang punggung keluarganya sebab ayahnya telah meninggal dunia beberapa tahun yang lalu. Ia berusaha keras untuk mendapatkan kembali apa yang menjadi seharusnya milik keluarganya yaitu galeri ayah.

2. Tokoh Pendamping

Tokoh pendamping adalah tokoh yang mempunyai kedudukan yang hampir sama dengan tokoh utama dan yang saling bertentangan satu sama lain. Tokoh tersebut adalah Tuan Rahim.

a) Tuan Rahim

Tuan Rahim adalah ayah dari Mayyah. Ia mempunyai perusahaan terbesar di Malaysia. Ia juga terkenal akan kekayaan dan sangat teratur dalam mengatur hidupnya dan keluarganya. Semua yang ia katakan harus diikuti dan dilaksanakan. Tidak ada yang boleh membantah atau melanggar perkataannya selama itu baik untuk keluarganya.

Mayyah : “Ayah saya mohon, bukan Mayyah mau kurang ajar ke ayah, tapi lihat, kakak Sally boleh memilih pasangannya sendiri, tapi kenapa Mayyah tidak boleh? Mayyah maunya menikah dengan abang Hisyam. Mayyah cinta sama dia, Mayyah sayang sama dia mohon...lah yah.”

Tuan Rahim : “Ayah melakukan ini semua demi masa depan kamu, sekarang ayah mau tanya sama kamu. Kalau

kamu menikah dengan anak itu (Hisyam), siapa yang akan menanggung semua ini. Jawab... jawab Mayyah.”
: (Mayyah kecewa kepada ayahnya).

Mayyah

(CTH, 2019, ep 5; 21:53)

Pada dialog tersebut dapat membuktikan bahwa Tuan Rahim sangat keras kepala, apa yang ia katakan harus dilakukan. Akan tetapi, anaknya tetap ingin menikah dengan Hisyam. Tuan Rahim hanya memikirkan egonya tanpa memikirkan perasaan anaknya. Tuan Rahim hanya ingin anaknya menikah dengan orang pilihannya yaitu Zarif karena ia sederajat dengan keluarganya. Berbeda dengan Hisyam yang hanya hidup sederhana. “Mayyah maunya menikah dengan abang Hisyam, Mayyah cinta sama dia, Mayyah sayang sama dia mohon...lah yah”. Kalimat tersebut menunjukkan Mayyah selalu berusaha agar ayahnya mau menerima Hisyam. Akan tetapi, ayahnya tetap saja tidak pernah mau menerima Hisyam sebagai menantu karena ia hanyalah seorang pelukis jalanan yang dianggap tidak akan bisa menghidupi Mayyah dengan baik saat mereka sudah menikah nantinya.

3. Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan adalah tokoh yang membantu peran utama dan peran pendamping. Tokoh bawahan dalam film ini adalah Cik Sum.

Cik Sum adalah orang yang selalu membantu Tuan Rahim. Selain itu, ia juga membantu apa yang dibutuhkan Mayyah dan bahkan semua pekerjaan yang ada di rumah dikerjakan oleh Cik Sum dengan baik.

Cik Sum : “Biarkan Cik Sum yang melakukannya.”

Mayyah : “Tidak usah Cik Sum. Mayyah memang bisa membuat kue batik. Cik Sum mengerjakan kerjaan Cik Sum saja.”

Cik Sum : “Baiklah, Cik Sum selesaikan pekerjaan di dapur.”

(CTH, 2019, ep 2; 7:45)

Dalam dialog tersebut, Cik Sum ingin membantu Mayyah membuat kue batik. Akan tetapi, Mayyah menyuruhnya untuk melakukan pekerjaan yang lain yaitu bersih-bersih dapur dan rumah.

4. Tokoh Bayangan

Tokoh bayangan merupakan tokoh yang tidak diperlukan keberadaannya, akan tetapi hanya diomongkan saja oleh orang lain. Tokoh tersebut adalah ayah Hisyam yang telah berpulang beberapa tahun yang lalu. Ayah Hisyam berpesan kepada Hisyam bahwa menjalani hidup sebagai pelukis itu harus dengan kelapangan hati. Hisyam juga berjanji untuk mengambil alih galeri ayahnya saat masih sukses dahulu.

(Teringat pesan sang ayah)

Ayah Hisyam : "Seni itu bukanlah sesuatu tentang keindahan semata Hisyam, ialah gambaran tentang siapa kita, apa yang terjadi terhadap kita dan bagaimana dia mempengaruhi kehidupan kita."

Hisyam : "Ayah, Hisyam berjanji suatu hari nanti Syam akan ambil kembali masa kejayaan ayah pada waktu dahulu."

(CTH, 2019, ep 1; 21:42)

Dalam dialog tersebut, ayah Hisyam berpesan kepada anaknya bahwa melukis atau membuat sebuah karya seni bukan hanya tentang keindahan saja, melainkan kita dapat melihat siapa diri kita saat gambaran atau lukisan itu telah diluapkan dalam sebuah kertas kanva. Bahkan, apa yang sudah kita lakukan selama ini dapat mempengaruhi dalam kehidupan kita nanti saat sudah menikah. Itu dapat menunjukkan bahwa apa yang kita kerjakan, selama itu baik untuk dirinya lakukan dengan senang hati. Serta, menjalani kehidupan ini sesuai dengan kemampuan dan tidak mengumbarkan apa yang tidak perlu dan hiduplah sederhana agar bahagia dengan keluarga pilihan Hisyam nantinya.

b. Perwatakan

1. Watak Datar

Watak Datar adalah watak yang tidak pernah berubah. Dari awal kemunculan tokoh hingga akhir cerita, tokoh tersebut masih sama.

a) Hisyam

Hisyam memiliki watak datar karena tidak pernah mengalami perubahan dari awal sampai akhir cerita. Hisyam memiliki watak yang sabar dan mampu menghadapi semua kesulitan hidup.

Hisyam : "Sayang kenapa ini? Baik, Abang terlambat, abang minta maaf. Abang sedang menyelesaikan pekerjaan tadi, maka dari itu terlambat ke sini."

Mayyah : "Bukannya abang menemui Daniel? Abang suruh dia membeli lagi galeri abang. Kenapa diam?"

Hisyam : "Sekarang barang itu sudah tidak penting lagi, yang penting untuk abang sekarang ini sayang sehat."

Mayyah : "Abang, tolonglah, kalau memang sayang sama anak-anak tolong jangan jual galeri itu. Mayyah lihat langsung abang susah payah untuk mendapatkan galeri itu kembali. Tolong jangan jual. Kalau Allah berkehendak umur saya pendek, saya terima. Tolong jangan jual galeri itu."

Hisyam : "Sayang, janganlah berbicara seperti itu. Kita jangan putus asa. Sayang harus kuat, kuat demi abang, demi anak-anak kita, Syifa dan Haiqal."

Dalam dialog tersebut, terlihat Hisyam berusaha sabar dan tegar dalam menjalani cobaan yang telah diberikan oleh Tuhan kepada istrinya. Mayyah sakit parah dan segera membutuhkan pendonor. Istrinya telah menyembunyikan penyakitnya sejak lama dari Hisyam dan sampai pada akhirnya ia sudah tidak kuat lagi menahan rasa sakit itu. Ia dirawat di rumah sakit dan bahkan dokter juga sudah memvonis bahwa hidupnya sudah tidak lama lagi jika tidak segera mendapatkan donor. Akhirnya, Hisyam mengatakan "*kita jangan putus asa*".

Dalam kalimat tersebut, membuktikan bahwa Hisyam terus berusaha sabar dan menguatkan istrinya serta berdoa agar Mayyah segera diberi kesembuhan tanpa memikirkan apa yang dikatakan oleh dokter tadinya. Ia harus berpikir positif bahwa sang istri bisa disembuhkan dengan mendapatkan donor.

2. Watak Bulat

Watak Bulat yaitu watak yang selalu berubah-ubah dari awal kemunculan tokoh hingga akhir cerita. Tokoh tersebut selalu ada perubahan.

a) Sumayyah

Sumayyah memiliki watak bulat karena mempunyai watak yang berubah-ubah dari awal hingga akhir cerita. Mayyah memiliki sikap yang sabar dan penurut kepada orang tua. Pada pertengahan cerita, Mayyah memiliki perubahan sikap yang disebabkan oleh ayahnya sendiri. Pada awalnya, ayahnya mengusirnya dari rumah dan tidak ingin menganggapnya sebagai anak lagi. Dari situlah, ia mulai membenci dan tidak lagi mau bertemu dengan keluarganya selama 10 tahun.

1) Mayyah bersabar dengan perlakuan Puan Hawa

Mayyah : “Ibu, Mayyah minta maaf. Mayyah tidak sengaja ibu.”

Puan Hawa : “Ehhh mengerti atau tidak mengerti membuat pekerjaan? Kalau tidak mengerti, jangan menunjuk-nunjukkan rajin itulah kalau ingin sekali menikah dengan Hisyam. Kalau kamu menikah dengan orang kaya, pekerjaan seperti ini kamu tidak akan mengerjakan. Orang lain yang akan mengerjakannya.”

(CTH, 2019, ep 8; 34:53)

Dalam dialog tersebut, Mayyah merasa bersalah atas apa yang dilakukan. Ia meminta maaf kepada ibunya Hisyam karena sudah memecahkan gelas yang ada di dapur tanpa sengaja. Apa yang dilakukan Mayyah tersebut membuat ibu Hisyam menjadi sangat marah sampai-sampai

Mayyah mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakan hatinya. Mayyah bahkan dijelek-jelekkan sehingga ia sangat sakit hati dengan perkataan ibu Hisyam. Mayyah dianggap tidak dapat melakukan pekerjaan rumah dengan baik. Mayyah sangat sabar menghadapi ibu Hisyam yang telah memperlakukannya seperti itu. Ia tetap meminta maaf, tetapi ibu Hisyam tidak mau menerimanya. Mayyah sangat sedih dengan apa yang diucapkan oleh Puan Hawa. Ia sangat menyesal karena telah melakukan kesalahan yang tidak pernah ia lakukan selama ini sebab selama ia masih tinggal bersama keluarganya, semua pekerjaan telah dilakukan oleh pembantunya. Hisyam pun menenangkan Mayyah agar tidak memasukkan ucapan ibunya kedalam hati karena semuanya tidak seperti apa yang ia dengar. Ibu seperti itu hanya karena kesalahpahaman atas apa yang dilakukan sebelumnya.

2) Mayyah tidak ingin bertemu dengan keluarganya

Hisyam : “Sayang, bagaimana kabar mami dengan ayah? Sayang tidak ingin melihat mereka?”

Mayyah : “Tiba-tiba abang tanya hal ini kenapa? Abang tidak ingatkah kita sudah banyak kali meminta maaf ke ayah tapi dia langsung tidak terima kita. Abang tidak tahu egoisnya seperti apa? Tidak sedikit pun dia mau menurunkan egonya.”

Hisyam : “Abang minta maaf. Abang bukannya mau mengungkit masalah yang lalu, tapi ini rasanya tidak baik kalau kita terus menyimpan dendam.”

(CTH, 2019, ep 12; 14:39)

Dalam dialog tersebut Mayyah sudah tidak ingin lagi bertemu dengan keluarganya sebab ayahnya sampai detik itu tidak bisa memaafkannya atau bahkan menerima Hisyam sebagai suaminya. Mayyah sudah berusaha dengan segala cara untuk mendapatkan maaf dari ayahnya, tapi tetap sangat sulit. Suatu ketika, ia mendatangi ayahnya lagi untuk meminta maaf dan menjelaskan apa yang telah terjadi. Akan

tetapi, ayahnya tetap tidak mau memaafkan dan tidak mau menerima penjelasannya. Ayahnya sudah tidak mau lagi bertemu bahkan menerimanya sebagai anak karena permasalahan yang dahulu pernah ia lakukan.

Perlakuan ayahnya yang membuat ia menjadi seperti ini disebabkan oleh ego ayahnya. Hal itu membuat Mayyah menjadi seseorang yang menyimpan dendam sudah 10 tahun lamanya. Ia berusaha untuk tidak mengingat lagi keluarganya. Bahkan saat Mayyah dan Hisyam mempunyai dua orang anak, mereka tidak memberitahukannya kepada keluarga Mayyah dan menyembunyikannya selama bertahun-tahun. Hisyam berusaha mengingatkan Mayyah untuk tidak lagi menyimpan dendam kepada orang tuanya dan harus mencoba berdamai dengan ayahnya.

3. Deskripsi Struktur Konflik dalam Film *Cinta Tanpa Henti* (2019) yang disutradarai Zamri Zakaria

Konflik dalam film ini ada dua, yaitu konflik batin dan konflik fisik. Konflik ini saling berkaitan satu sama lain dan selalu ada pada setiap episode yang ada dalam film ini.

a. Konflik Batin

Konflik yang berasal dari hati yang disebabkan dari orang lain yang menyebabkan sakit hati yang tidak dapat diutarakan secara langsung hanya dipendam sendiri dalam hati.

1. Mayyah

(Mayyah selalu kepikiran apa yang diomongkan kakaknya saat itu sebab sebenarnya apa yang diomongkan itu tidak benar. Sebenarnya, ayah dan ibunya tidak pernah membedakan anaknya, Mayyah juga sebenarnya tidak terlalu menginginkan posisi pewaris tersebut)

(CTH, 2019, ep 1; 34:22)

Dialog tersebut merupakan ungkapan isi hati dari Mayyah. Perkataan kakaknya sebelumnya membuatnya bersedih dan terus memikirkan apa yang diucapkannya. Ungkapan itu telah membuktikan bahwa

Mayyah sangat tertekan atas apa yang sudah kakaknya lakukan kepadanya. Mayyah sangat sedih akan hal tersebut sebab ia tidak mengetahui apa yang dimaksudkan oleh kakaknya. Ia juga masih terus kepikiran akan hal itu sampai-sampai ia selalu merasa bersalah karena kakaknya merasa bahwa ayah dan ibunya selalu mementingkan dirinya saja. Mayyah bahkan sampai rela tidak mengikuti perkuliahan saat itu. Ia juga mencoba menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi akan tetapi kakaknya tidak mau menerima penjelasan darinya sebab menurutnya itu semua hanyalah pembelaan dari adiknya.

b. Konflik Fisik

Konflik yang berasal dari orang lain dan diri sendiri yaitu diperlakukan kasar oleh orang lain dan dapat menyakiti diri sendiri.

1) Sally ditampar Arman Suaminya

Arman : "Sayang, tolonglah. Saya lelah ini pulang kerja."

Sally : "Saya mau selesaikan masalah kita malam ini juga dan saya mau kamu ceraikan aku sekarang juga."

Arman : (sambil menampar Sally).

(CTH, 2019, ep 15; 27:38)

Sally merasa sangat kecewa dengan perbuatan Arman yang sudah mengecewakannya. Oleh sebab itu, Sally selalu meminta suaminya untuk menceraikannya saat itu juga. Tetapi, Arman menolak dengan cara menampar Sally sampai ia kesakitan dan terjatuh dilantai.

4. Deskripsi Karakterisasi Metode Langsung (*Telling*) dan Metode Tidak Langsung (*Showing*) pada Tokoh Utama dalam Film *Cinta Tanpa Henti* (2019) yang disutradarai Zamri Zakaria

Pembahasan dalam bagian ini tentang karakterisasi. Karakterisasi berkaitan erat dengan yang namanya karakter atau sifat seseorang dalam film *Cinta Tanpa Henti* (2019). Karakterisasi ini dibagi menjadi dua metode yaitu metode *telling* dan metode *showing*.

a) Sumayyah

1) Berdasarkan Nama Tokoh

Nama Sumayyah berasal dari Arab (Islam) yang memiliki arti berkedudukan tinggi yang bersinar. Sumayyah merupakan anak dari Tuah Rahim dan Puan Mahani yang memiliki perusahaan penerbangan terkenal dan terbaik di Malaysia yaitu *Educe Airlines Sdn. Bhd.* Ia memiliki satu orang kakak dan satu orang adik yang tinggal disebuah rumah mewah. Mayyah adalah panggilan yang diberikan oleh keluarganya. Ia juga terkenal baik, pandai, dan gesit oleh teman-teman. Ia juga selalu ingin tahu tentang apa yang belum pernah dilakukan dan bahkan diberi tanggung jawab yang besar oleh ayahnya untuk meneruskan perusahaan yang telah dirintis oleh ayahnya selama ini.

2) Berdasarkan Penampilan Tokoh



Gambar 4. Mayyah menghampiri Hisyam.

Pada gambar tersebut, Mayyah mengenakan pakaian panjang dengan garis-garis biru pada bagian dada, berkerah, dan bagian lengan putih panjang berkancing dikombinasikan dengan bawahan celana hitam panjang. Ia memakai aksesoris jam yang bernuansa emas pada tangan kanannya dan juga memakai kalung emas di lehernya. Ia juga membawa tas punggung hitam. Rambut sebagian dijepit kebelakang dan sebagian terurai rapi di atas bahu dengan poni depan membelah ke samping. Tatahan *make up* wajah sederhana dengan hanya sedikit polesan bedak, *blush on* pada pipi, lipstick, serta sedikit pensil alis. Bersepatu putih bertali.

3) Berdasarkan Dialog

(Mayyah menghampiri Hisyam di taman)

Mayyah : “Sampai kapan kamu tidak mau berbicara dengan saya?. Oke... saya mengaku kalau saya salah. Saya tahu tidak seharusnya buat sesuatu seperti itu, tapi tolonglah kamu jangan buat saya seperti ini. Saya

benar-benar mencintaimu dengan tulus.”

Hisyam : “Sudah berbuat salah, baru minta maaf. Setelah itu, buat kesalahan lagi minta maaf lagi. Dengan permintaan maafmu ini, apakah bisa mengembalikan nama baik saya yang sudah tercemar. Saya tidak mengerti orang sepertimu sekolah tinggi-tinggi tapi tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Kamu sadar tidak apa yang kamu lakukan itu dapat mempermalukan dirimu dan juga menjatuhkan harga diri ibu saya.”

(CTH, 2019, ep 6; 37:44)

Dalam dialog tersebut, Mayyah mengakui bahwa perbuatannya itu dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. “Oke... saya mengaku kalau saya salah. Saya tahu tidak seharusnya buat sesuatu seperti itu, tapi tolonglah kamu jangan buat saya seperti ini, saya benar-benar mencintaimu dengan tulus.” Kalimat tersebut menyebutkan bahwa ia mengakui bahwa perbuatannya itu salah akan tetapi ia melakukan itu karena ia sangat mencintai Hisyam. Kalimat “Oke saya mengaku kalau saya salah” membuktikan bahwa Mayyah sangat menyesal akan perbuatannya itu. Ia melakukan hal itu untuk mendapatkan restu dari orang tuanya. Menurutnya, itulah satu-satunya cara yang ia dapat lakukan agar keluarganya mau menikahkannya dengan Hisyam.

4) Berdasarkan Tingkah Laku

Mayyah : “Assalamualaikum. Ayah, saya minta maaf. Mayyah benar-benar cinta sama Hisyam.”

Tuan Rahim : “Sudah berbuat salah, masih berani balik ke sinikah.”

(CTH, 2019, ep 6; 32:15)

Setelah diusir dari rumah oleh ayahnya, Mayyah pulang ke rumah dengan raut wajah yang sangat sedih dan penuh penyesalan atas apa yang ia lakukan. Mayyah berusaha meminta maaf ke ayahnya atas kesalahan

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 15-30

yang telah ia perbuat. Akan tetapi, Mayyah masih ingin mempertahankan pilihannya dalam menjalin hubungan dengan Hisyam dan tidak ingin dengan Zarif. Mayyah hanya mencintai Hisyam seorang sebab ia anak yang pekerja keras dan sabar kepada semua orang. Mayyah juga merasa sangat menyesal atas perbuatannya tersebut sebab itu dapat merusak nama baik keluarganya. Saat ia kembali ke rumah, ayahnya sangat marah kepada anaknya. Ia mencoba terus meminta maaf akan tetapi tetap saja ayahnya tidak mau memaafkannya. Jika ia ingin dimaafkan, maka ia harus mengikuti syarat dari sang ayah yaitu menikah dengan laki-laki pilihan ayahnya. Akan tetapi, Mayyah bersikeras tidak mau menerima syarat dari sang ayah.

b) Hisyam

1) Berdasarkan Nama Tokoh

Nama Hisyam berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti kemurahan/murah hati yang . Hisyam merupakan anak laki-laki satu-satunya dari Puan Hawa. Ia terkenal pekerja keras dan seringkali menghabiskan waktu untuk melukis dan menjual hasil lukisannya.

2) Berdasarkan Penampilan Tokoh



Gambar 5. Hisyam dan ibu di ruang makan.

Hisyam mengenakan pakaian kaos putih dengan warna merah maroon pada bagian tangan, berlengan seperempat bagian, serta terdapat gambar di bagian dadanya dengan dikombinasikan bawahan celana jeans. Rambut pendek tersisir rapi dengan sedikit poni yang membelah ke samping kanan, dan berjenggot dan berkumis tipis. Tatanan wajah ber *make up* sederhana dengan sedikit polesan bedak tanpa lipstik. Ia juga mengenakan gelang hitam pada tangan kirinya.

3) Berdasarkan Dialog

(Hisyam masuk ke rumah Tuan Rahim)

Hisyam : "Tuan apa kabar?"

Tuan Rahim : "Langsung saja pada intinya, tidak perlu menanyakan kabar."

Hisyam : "Saya ingin meminta restu tuan. Izinkan saya menikahi Mayyah."

Tuan Rahim : "Apa yang kamu punya untuk anak saya dan yang ada dalam kandungannya. Kamu sanggup? Mampu?"

Hisyam : "Saya akan bahagiakan Mayyah semampunya saya, dan saya tahu bahwa saya bukanlah anak dari orang kaya yang memiliki rumah besar seperti tuan. Tapi Insya Allah saya mau bertanggung jawab."

Tuan Rahim : "Tanggung jawab? Kalau kamu adalah orang yang bertanggung jawab, kamu tidak akan berbuat yang tidak-tidak terhadap anak saya. Tidak mudah bagi saya untuk melepaskan anak saya buat orang seperti kamu. Mengurus diri saja tidak bisa."

Hisyam : "Saya minta maaf, kalau apa yang saya ucapkan tadi dapat menyinggung hati tuan. Setiap manusia punya harga diri. Saya hanya ingin tuan tahu bahwa saya tulus ingin menikahi Mayyah."

Tuan Rahim : "Tolong kamu jangan pernah lagi memperlihatkan wajah kamu di rumah ini. Pergilah!!" (mengusir Hisyam dari rumahnya).

(CTH, 2019, ep 7; 12:42)

Dalam dialog tersebut, Hisyam meminta restu kepada Tuan Rahim untuk menikahi anaknya. "*Saya ingin meminta restu Tuan, izinkan saya menikahi Mayyah*". Dalam kutipan tersebut, sudah terlihat jelas bahwa Hisyam benar-benar ingin menikahi Mayyah karena ia sangat tulus mencintai dan menyayangnya dengan sepenuh hati disaat pertama kali mereka bertemu. Akan tetapi, usaha yang telah dilakukan Hisyam sia-sia

sebab Tuan Rahim tetap tidak mau menyetujuinya karena ia hanyalah seorang anak yang sederhana.

Hisyam dianggap remeh oleh Tuan Rahim yang terlihat pada kalimat berikut: *“Apa yang kamu punya untuk anak saya dan yang ada dalam kandungannya, kamu sanggup? Mampu?”*. Kalimat tersebut sudah menggambarkan bahwa Tuan Rahim meremehkan Hisyam hanya karena dia seorang pelukis jalanan. Ia merasa dengan pekerjaan itu, Hisyam dianggap tidak akan mampu menghidupi anaknya untuk kedepannya saat sudah menikah nanti. Tuan Rahim hanya ingin mendapatkan menantu yang satu level dengan dirinya, bukan seperti Hisyam. Ia juga berusaha keras untuk mendapatkan restu melalui Mayyah dan kakaknya akan tetapi masih saja Tuan Rahim tidak mau menerimanya sebagai menantu sebab ia mempunyai kekurangan dari segi materi.

4) Berdasarkan Tingkah Laku

Hisyam : “Kamu kenapa ini? Kenapa kamu tuduh saya seperti ini?”

Mayyah : “Saya tidak ada pilihan. Saya betul-betul ingin hidup dengan kamu. Saya ingin menikah dengan kamu, bukan dengan Zarif.”

Hisyam : “Kamu sadar tidak? Kamu sudah jatuhkan harga diri saya. Kamu menuduh saya, dan sekarang ibu saya kecewa. Saya tidak mau melihat dia kecewa.”

Mayyah : “Saya tahu saya salah, tapi tolong, berilah saya kesempatan untuk hidup dengan kamu. Saya janji akan dengar apa yang kamu katakan. Saya betul-betul cinta kamu bukan Zarif.”

(CTH, 2019, ep 6; 15:56)

Dalam dialog tersebut, Hisyam sangat kecewa atas apa yang dilakukan Mayyah kepada dirinya dan ibunya. Mayyah mengatakan kepada ibunya bahwa ia sedang hamil dan yang menghamilinya adalah Hisyam. Ia merasa itu adalah fitnah yang dilayangkan untuk dirinya. Ia mencoba untuk bersabar atas permasalahan yang telah

terjadi. Hisyam merasa ia tidak pernah melakukan hal tersebut dan ia mencoba menjelaskannya kepada ibunya. Akan tetapi, ibunya sudah terlanjur sakit hati dan kecewa kepada Hisyam. Dalam kalimat *“Kamu sadar tidak? Kamu sudah jatuhkan harga diri saya. Kamu menuduh saya, dan sekarang ibu saya kecewa. Saya tidak mau melihat dia kecewa.”* Hisyam merasa sangat kecewa atas perbuatan Mayyah karena ia sudah menjatuhkan harga dirinya dan merusak nama baiknya dan ibunya di depan keluarga besar Mayyah. Ibu Hisyam pun sudah tidak tahu lagi harus berbuat seperti apa dengan permasalahan yang sudah jadi. Hisyam pun akhirnya berusaha menerima semua tuduhan yang diberikan kepadanya walaupun ia tidak pernah melakukannya.

5. Deskripsi Aspek Nilai Moral dalam Film *Cinta Tanpa Henti* (2019) yang disutradarai oleh Zamri Zakaria

Nilai moral dalam film ini ada dua yaitu moral baik diantaranya bertanggung jawab dan sabar, sedangkan nilai moral buruk diantaranya kejam dan berbohong. Nilai ini dapat diambil pembelajarannya untuk dibawa pada kehidupan yang sesungguhnya bahwa kesabaran dan tanggung jawab itu satu hal yang sangat penting, sedangkan kejam dan berbohong adalah suatu yang tidak patut untuk ditiru sebab itu perbuatan dengan nilai moral yang buruk.

a. Moral Baik

1) Bertanggung Jawab

Tindakan ini diantaranya menanggung semua yang ada dalam rumah tangga mulai dari menafkahi istri dan anak-anaknya, menjaga dan merawat keluarga sepenuh hati, dan memberikan perhatian. Hal ini dibuktikan pada data dialog berikut:

a) Hisyam Ingin Mencarikan Pembantu untuk Mayyah

Hisyam : “Abang minta maaf karena selama ini abang terlalu sibuk dengan pekerjaan sampai abang biarkan kamu mengurus rumah tangga ini sendirian. Tapi abang ingin mencarikan pembantu untuk sayang.”

Mayyah : “Kenapa harus mencari pembantu? Saya tidak apa-apa mengurus rumah ini, menjaga abang, dan menjaga anak-anak sendirian. Membuang uang saja kalau ada pembantu. Lebih baik saya saja.”

Hisyam : “Ya iyalah... kan sayang sangat sibuk dengan bisnis kue batik, sampai-sampai tidak ada waktu untuk istirahat. Tapi sayang tahukan tidak mudah mengembangkan bisnis lukisan ini, abang berharap setelah ini, hidup kita akan bahagia sedikit demi sedikit dari sebelumnya.”

Mayyah : “Abang kan sudah tahu, kita hidup berumah tangga sudah 10 tahun. Kita sudah pernah susah, senang bersama-sama.”

(CTH, 2019, ep 11; 31:10)

Hisyam berusaha membuat Mayyah senang dan terbantu dengan adanya pembantu. Ini terbukti dalam kalimat *“Abang minta maaf karena selama ini, abang terlalu sibuk dengan pekerjaan sampai abang biarkan kamu mengurus rumah tangga ini sendirian. Tapi abang ingin mencari pembantu untuk sayang”*. Kalimat itu membuktikan bahwa Hisyam sebelumnya meminta maaf kepada istrinya sebab selama ini sudah tidak lagi memperhatikannya sebab terlalu sibuk dengan pekerjaannya lalu ia mencoba untuk membujuk istrinya untuk mau diberikan pembantu. Hal ini membuktikan bahwa Hisyam sangat perhatian dan menyayangi istrinya. Ia berusaha membuat istrinya senang.

Dari kalimat *“tapi abang ingin mencari pembantu”*, dapat dibuktikan bahwa ia bertanggung jawab sebagai seorang suami. Untuk membantu meringankan pekerjaan istrinya, ia mau mencari pembantu. Akan tetapi, Mayyah menolak hal itu sebab ia merasa belum terlalu membutuhkannya. Ia hanya ingin melakukan pekerjaan itu sendiri karena ia sangat senang. Apalagi, ia bisa berkumpul dengan kedua anaknya dan Hisyam. Ia tidak ingin ada orang lain diantara mereka.

2) Religius

Sikap yang baik seperti sabar. Segala perbuatan yang telah kita lakukan pada

dasarnya harus dengan kesabaran. Hal itu dapat membuat hati kita tenang dan lega serta semua pekerjaan yang dilakukan menjadi sebuah keberkahan di kemudian hari. Hal ini dapat dibuktikan pada data dialog berikut:

a. Hisyam Bersabar Atas Musibah yang Bertubi-Tubi

Ayah Kiah : “Syam, paman mau mengucapkan turut berduka cita. Paman banyak berhutang budi kepada ibu. Dia yang sudah menjaga dan merawat Zakiah seperti anak sendiri.”

Hisyam : “Itulah paman, saya tidak menyangka ibu akan pergi secepat ini. Kami sekeluarga sedang bersedih sebab anak saya Haiqal sedang dirawat di rumah sakit.”

Ayah Kiah : “Allahu Akbar, dia bagaimana sekarang?”

Hisyam : “Tidak terlalu parah sebab dia jatuh dari tangga.”

Ayah Kiah : “Syam, yang sabar ya. Ini semua ujian saat dunia.”

Hisyam : (mengangguk pelan)

(CTH, 2019, ep 14; 26:43)

Dalam dialog tersebut, Hisyam dikuatkan oleh ayah Kiah dalam menjalani ujian dan untuk selalu bersabar. Hal ini dapat dibuktikan dalam kalimat, *“Syam yang sabar ya ini semua ujian saat dunia”*. Kalimat tersebut yang membuat Hisyam menjadi sangat sabar dalam menjalani semua ujian yang telah diberi oleh Tuhan kepadanya.

Hisyam sangat sedih atas semua yang terjadi. Ia tetap berusaha tegar. Dari yang awalnya Haiqal terjatuh dari tangga dan harus dirawat di rumah sakit untuk mendapatkan perawatan, disaat itulah ia sangat khawatir sampai tidak tahu bahwa ibunya juga sedang sakit dan pada akhirnya meninggal dunia. Hal ini sebab hari itu Mayyah dan Hisyam tidak memegang gawai sama sekali karena mereka terfokus dengan kesembuhan anaknya, Haiqal. Hisyam merasa sangat kecewa pada diri sendiri dan menyesal telah menonaktifkan gawainya saat

itu. Akan tetapi, ia sudah mengikhlaskan itu semua sebab itu sudah jalannya dari Tuhan kepada dirinya dan keluarganya.

b. Nilai Moral Buruk

1) Kejam

Perbuatan yang dilakukan tanpa ada belas kasih atau rasa kasihan terhadap siapa saja yang dibenci. Ini terlihat pada data dialog berikut:

a) Tuan Rahim Mengusir Mayyah

Tuan Rahim : “Mayyah, itu tas kamu. Sekarang, kamu sudah dibawah tanggung jawab suami kamu. Ambil tas itu. Keluarlah mulai dari sekarang. Kalian berdua dilarang lagi ke rumah ini.”

Mayyah : “Ayah, jangan berbuat seperti ini ke Mayyah” (sambil menangis)

Tuan Rahim : “Mulai dari sekarang, kamu bukan anak ayah lagi” (pergi meninggalkan Mayyah)

(CTH, 2019, ep 7; 38:18)

Dalam dialog tersebut, membuktikan bahwa Tuan Rahim memiliki sifat yang kejam pada anaknya, Mayyah. Hal ini sebab Mayyah sudah mengatakan kebohongan yang besar kepada keluarganya. Ia mengatakan bahwa ia sedang hamil dan yang menghamilinya adalah Hisyam. Saat itu juga, Tuan Rahim sangat kecewa dan marah kepadanya. Dari situlah, muncul rasa kejamnya sampai-sampai ia tega mengusir anaknya sendiri dari rumah. Dalam kalimat “*Mulai dari sekarang kamu bukan anak ayah lagi*” (*pergi meninggalkan Mayyah*), membuktikan bahwa ayahnya sudah tidak mau lagi menerima Mayyah sebagai anaknya. Perbuatan yang dilakukan seperti tidak lagi menyayangi Mayyah. Hal ini sebab Mayyah sudah mencemarkan nama baik dan membuat malu keluarga karena anak dalam kandungannya diluar pernikahan.

2) Pembohong

Perbuatan yang dilakukan tersebut dapat melukai hati seseorang dengan ucapan atau perbuatan yang telah dilakukan. Hal ini terlihat pada data dialog berikut:

a. Sumayyah Berbohong Demi Orang yang Dicintai

Mayyah : (Merasa sangat kesakitan)
“Perut Mayyah tidak enak, Bu.”

Puan Hawa : “Kenapa ini? Sakit sekalikah? Parah, kalau begitu kita pergi ke klinik saja.”

Mayyah : “Tidak apa-apa ibu, biasalah awal-awal datang bulan. Seperti ini maka dari itu perut tidak enak.”

Puan Hawa : “Bagaimana bisa hamil kalau datang bulan, bagaimana bisa hamil.”

(CTH, 2019, ep 8; 38:18)

Dalam dialog tersebut, Mayyah ketahuan telah berbohong kepada ibu Hisyam. “*Bagaimana bisa hamil kalau datang bulan, bagaimana bisa hamil*” dari kalimat tersebut, terbukti bahwa Mayyah telah berbohong kepada ibu Hisyam. Ia tanpa sengaja mengaku bahwa perutnya sakit karena baru saja datang bulan.

Mayyah sangat bersalah atas perbuatan yang telah dilakukan yaitu berpura-pura hamil walaupun pada kenyataannya tidak sedang hamil. Mayyah meminta maaf kepada ibu Hisyam atas perbuatannya karena sudah berbohong hanya untuk mendapatkan Hisyam. Akan tetapi, ibu Hisyam sudah terlanjur kecewa kepadanya dan masih belum bisa memaafkan Mayyah karena perbuatannya sudah diluar batas.

Setelah pengakuan tersebut, Mayyah selalu dijauhi oleh ibu Hisyam. Semua yang dilakukannya di rumah menjadi serba salah. Saat ingin membantu pekerjaan rumah, ibu Hisyam langsung menjauh. Tidak hanya itu, ibu Hisyam juga sudah tidak mau lagi berbicara kepadanya, apalagi mendengarkan penjelasan dari Mayyah. Ia harus melakukan hal tersebut sebab ia sangat sayang kepada

"Sentralisasi Peran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Berliterasi"

22 Oktober 2022, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 15-30

Hisyam. Hal itu yang membuat ia rela berbohong kepada semua orang.

SIMPULAN

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa tokoh Mayyah mengorbankan harga dirinya hanya untuk laki-laki yang dicintainya. Mayyah berbohong kepada keluarganya bahwa ia sedang hamil agar ia dapat menikahi Hisyam.

Karakterisasi pada setiap tokoh dalam film *Cinta Tanpa Henti* (2019) yang disutradarai Zamri Zakaria memiliki karakter yang bervariasi. Dengan bervariasinya karakter dalam suatu karya drama, khususnya film, para tokoh yang terlibat di dalamnya dapat saling melengkapi satu sama lain. Adapun karakter yang dimunculkan dalam tokoh utama, Mayyah, antara lain manja, penyayang, baik, dan santun. Sedangkan, Hisyam mempunyai karakter yang sabar, pekerja keras, dan santun. Variasi tersebut membuat sebuah karya film dapat berwarna dan terkadang bisa membuat orang yang melihat dapat merasakan emosi dalam film. Hal ini sebab karakter tersebut dibawakan dengan sebagus mungkin oleh para pemeran dibantu dengan sutradara yang membuat karakter tersebut muncul.

Dengan adanya baju atau kostum yang dikenakan oleh para tokoh yang terlibat di dalam film, dapat menghidupkan suasana serta menambah kesan nyata. Adapun cara yang digunakan oleh para pemain atau tokoh adalah dengan mengganti pakaian yang sesuai dengan karakter yang dimainkan, keadaan, situasi, dan kondisi. Dengan cara itulah, suatu film terlihat lebih berwarna dari awal hingga akhir cerita. Kostum yang menarik juga yang dapat saling melengkapi dengan tokoh lain dan tidak terlihat monoton. Pakaian yang digunakan ketika masih remaja menggunakan pakaian yang sederhana, sopan, elegan, modis dan terlihat rapi. Kemudian memakai pakaian seperti dress, kemeja, dan baju yang berbahan kain dan kaos yang disesuaikan dengan kondisi yang ada pada film tersebut. Ketika sudah menikah, terdapat pergantian busana yang cocok untuk ibu-ibu dan bapak-bapak gunakan biasanya seperti daster dan baju yang terlihat longgar untuk wanita.

Sedangkan, laki-laki memakai kaos dengan sarung dan sesekali mengenakan pakain khas dari Malaysia, serta mengenakan pakaian kemeja dengan dilengkapi jas ketika hendak bekerja.

Dalam film *Cinta Tanpa Henti* (2019), detail dalam pemilihan warna baju dan model yang biasa dikenakan sangat sesuai dengan umur tokoh mulai dari remaja hingga dewasa, bahkan sampai menikah dan tokoh paruh baya/ nenek. Selain itu, ketika sedang melaksanakan sholat, ada juga penambahan memakai mukenah bagi wanita.

Tidak hanya itu, tatanan rambut juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di dalam film. Saat tokoh di usia remaja, rambut terurai rapi namun ketika ia telah menikah ada perubahan gaya rambut yang hanya diikat ataupun hanya digulung begitu saja. Lalu, ketika sudah menjadi seorang nenek, rambut tersebut tidak diperlihatkan sebab ditutupi dengan menggunakan penutup kepala untuk perempuan yang biasanya disebut juga dengan kupluk khusus wanita.

Setelah peneliti melakukan penelitian ini, selanjutnya dapat diterapkan dan dikembangkan ke dalam teori sastra intrinsik dan ekstrinsik tentang tema, penokohan dan perwatakan, konflik, serta karakterisasi struktur dan nilai moral. Kemudian, untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pembahasan yang telah diteliti tentang karakterisasi struktur dan nilai moral lebih mendalam dan menjadi suatu karya yang utuh dan kritis. Peneliti juga memberikan masukan atau saran untuk media video, khususnya pada channel YouTube untuk memberikan subtitle pada setiap video yang berasal dari negara-negara asing, khususnya Malaysia. Hal itu agar mempermudah orang-orang yang bukan berasal dari negara tersebut untuk memahami pesan yang disampaikan dalam film tersebut.

Film ini cocok untuk kalangan orang dewasa dan orang tua sebab di dalamnya banyak mengajarkan tentang kehidupan dan arti sebuah pengorbanan. Setelah semua pengorbanan yang dilakukan Mayyah dan Hisyam selama sepuluh tahun lamanya

dalam menjalani hidup tanpa ada restu dari orang tua, pada akhirnya mereka dapat bertahan berumah tangga karena sebuah kesabaran yang sudah ditanamkan sejak dulu. Semua yang telah mereka tanamkan selama ini berbuah manis pada akhir cerita. Mereka mendapatkan kebahagiaan yang selama ini mereka inginkan yaitu maaf dari seorang ayah dan restu orang tua hingga mereka dapat hidup bahagia bersama selamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertine Minderop. 2011. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: yayasan pustaka obor Indonesia.
- Aminuddin. (2010). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Depok: Rajawali pers. ISBN 978-602-425-166-6
- Mursid, Ali & Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).
- Nurdiyanto, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyahmo, 2020. *Filsafat Moral*, Yogyakarta: magnum pustaka utama.